

## **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL (STUDI KASUS MEUBEL NAFIR DESIGN KUTA BADUNG BALI)**

**Mia Saphira<sup>1</sup>, Balqis Nurul Aisa<sup>2</sup>, Roni Yanto<sup>3</sup>**

Universitas Ibrahimy Situbondo, Indonesia

mia.sphira05@gmail.com<sup>1</sup>, wahyuaji202109@gmail.com<sup>2</sup>, roniyanto@ibrahimy.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan mekanisme perhitungan harga pokok produksi di Meubel Nafir Design Kuta Badung (2) Untuk mendeskripsikan analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* di Meubel Nafir Design Kuta Badung. Metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data. hasil dari penelitian lapangan ini yang tidak terkontaminasi dari opini ataupun buah pikiran dari peneliti ialah mencakup pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini (1) dalam perhitungan harga pokok produksi Meubel Nafir Design masih menggunakan perhitungan yang sederhana (tradisional) yaitu hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang hanya membebankan biaya listrik dan biaya telepon. Meubel Nafir Design juga tidak memperhitungkan secara terperinci biaya-biaya yang seharusnya dibebankan ke dalam biaya *overhead* pabrik sehingga mengakibatkan perhitungan yang kurang akurat dan adanya selisih dengan perhitungan dengan metode *Job Order Costing*. Selisih untuk produk bingkai photo sebesar Rp 110,307 dan untuk produk frame mirror sebesar Rp 156,112.(2) Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* lebih sesuai untuk diterapkan pada Meubel Nafir Design Kuta Badung karena perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* lebih akurat dan terperinci. Dengan menggunakan metode *Job Order Costing*, biaya-biaya yang seharusnya dibebankan dapat diperhitungkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga dapat lebih mudah untuk mengambil keputusan dalam menentukan harga terhadap produk yang dipesan oleh konsumen.

**Kata kunci:** Harga Pokok Produksi, Metode *Job Order Costing*, Harga Jual.

**Abstract:** This study aims (1) to describe the mechanism for calculating the cost of production at Furniture Nafir Design Kuta Badung (2) to describe the analysis of calculating the cost of production using the *Job Order Costing* method at Furniture Nafir Design Kuta Badung. The method that researchers used in data collection. the result of this field research which were not contaminated from the opinions or ideas of researchers include discussions on approaches and types of research, presence of researchers, research locations, data sources, data collection techniques, data analysis techniques, techniques for checking the validity of data, and research stages conducted by researchers in conducting research. The conclusions in this study (1) in calculating the cost of production of Furniture Nafir Design still uses simple (traditional) calculations, namely only calculating raw material costs, labor costs, and factory overhead costs which only charge electricity and telephone costs. Furniture Nafir Design also did not calculate in detail the costs that should have been charged to factory overhead costs, resulting in inaccurate calculations and discrepancies with calculations using the *Job Order Costing* method. The difference for photo frame products is Rp. 110,307 and for mirror frame products is Rp. 156,112. (2) The calculation of the cost of production using the *Job Order Costing* method is more appropriate to be applied to Furniture Nafir Design Kuta Badung because the calculation of the cost of production using the *Job Order Costing* method is more accurate and detailed. By using the *Job Order Costing* method, costs that should be charged can be calculated into the calculation of the cost of production, so that it can be easier to make decisions in determining prices for products ordered by consumers.

**Keywords:** Cost of Production, *Job Order Costing* Method, Selling Price

## 1. PENDAHULUAN

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan laba rugi (Rudianto, 2013). Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat melakukan dengan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode pesanan (*Job Order Costing*). Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Meubel Nafir Design Kuta merupakan perusahaan industri rumah tangga yang bergerak di bidang kerajinan kayu serta hiasan dari batok kelapa dan kerang laut yang memproduksi berbagai *furniture* kebutuhan rumah tangga, interior villa dan hotel. Meubel Nafir Design dalam melakukan produksinya berdasarkan pesanan konsumen. Dalam perhitungan harga pokok, Meubel Nafir Design masih menghitung dengan cara yang sederhana yaitu hanya memperkirakan biaya apa saja yang dikeluarkan, tetapi semua unsur biaya belum dimasukkan secara terperinci. Sehingga ada beberapa biaya yang seharusnya dibebankan tapi tidak dibebankan dan dalam perhitungan harga pokok produksinya masih kurang sesuai dengan teori yang ada. Untuk biaya overhead, perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara jelas dan rinci. Maka penulis perlu mengevaluasi biaya overhead yang ditentukan perusahaan. Meubel Nafir Design Kuta hanya membebankan biaya listrik dalam biaya overhead dan tidak membebankan biaya penolong dalam pembuatan barang yang dipesan. Dalam menentukan harga jual, Meubel Nafir Design menetapkan presentase 25% dari harga bahan baku awal.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). Metode-metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

- a. Jenis penelitian : peneliti menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat mengetahui dan memahami yang terjadi di tempat tersebut. Oleh karena itu peneliti akan meneliti langsung terhadap objek penelitian dengan mengambil data dari hasil penelitian baik berupa data primer maupun data sekunder yang diperlukan dan juga berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lokasi penelitian.
- b. Kehadiran peneliti: diawali pada tahap pra penelitian atau observasi yang dilakukan selama 3 hari. Selanjutnya peneliti akan mengadakan penelitian selama 21 hari di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti yang lama sangat diperlukan sebagai salah satu alat penting dalam menggali informasi yang penting dari sumber data yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian dari tanggal 20 April 2022 sampai dengan 10 Mei 2022.
- c. Lokasi penelitian: Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di Meubel Nafir Design Kuta Badung Bali.
- d. Sumber data yang digunakan: Sumber data yang digunakan peneliti untuk dijadikan pedoman dalam literatur penelitian ini agar bisa mendapatkan data yang akurat terkait perhitungan harga pokok produksi meliputi data primer dan sekunder.
- e. Teknik pengumpulan data: Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti guna memperoleh data yang akurat adalah observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

- f. Teknik analisis data: Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (kesimpulan).
- g. Teknik pengecekan keabsahan data: Ada empat criteria yang digunakan, yaitu: Derajat kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Kebergantungan (*dependability*), Kepastian (*confirmability*).
- h. Tahap tahap penelitian: Adapun tiga tahapan yang dimaksud, yaitu rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pelaksanaan laporan penelitian.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### Mekanisme Perhitungan Harga Pokok Produksi yang Dilakukan Oleh Meubel Nafir Design

Untuk menjawab rumusan masalah maka penulis melakukan perhitungan untuk mengetahui harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan. Untuk memudahkan penulis dalam menentukan harga pokok produksi, penulis mengambil contoh produk yang dihasilkan yaitu bingkai photo dan frame mirror.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, untuk sebuah bingkai photo biasanya bahan baku dan ongkos angkut bisa mencapai Rp 445.000 dan untuk sebuah frame mirror adalah Rp 430.000. Dan gaji tenaga kerja adalah Rp 80.000/hari. Sedangkan untuk biaya listrik adalah Rp 500.000 /bulan, biaya telepon Rp 75.000/bulan dan biaya lain-lain adalah Rp 1.500.000/bulan. Proses penyelesaian untuk bingkai photo dan frame mirror biasanya dalam 1 hari menghasilkan 2 produk.

**Tabel 4.1 Hasil Wawancara Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Bingkai Photo		Frame Mirror	
Bahan Baku Awal	Rp 295,000	Bahan Baku Awal	Rp 480,000
Ongkos Angkut	Rp 150,000	Ongkos Angkut	Rp 150,000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 80,000/ produk	Biaya Tenaga Kerja	Rp 80,000/ produk
Biaya Listrik	Rp 500,000/ bulan	Biaya Listrik	Rp 500,000/ bulan
Biaya Telepon	Rp 75,000/ bulan	Biaya Telepon	Rp 75,000/ bulan
Biaya Lain-lain	Rp1,500,000/ bulan	Biaya Lain-lain	Rp1,500,000/ bulan

Sumber: Data diolah

Untuk mempermudah dalam pemaparan data maka penulis membuat tabel perhitungan untuk biaya-biaya yang dikeluarkan sebagai berikut:

- a. Produk Bingkai Photo

**Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku Bingkai Photo**

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Awal	1 buah	Rp 295,000	Rp 295,000
Ongkos Angkut		Rp 150,000	Rp 150,000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>Rp 445,000/unit</b>

Sumber: Data diolah

**Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Bingkai Photo**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Gaji
Tahap A	1	Rp 80,000	1 hari	Rp 80,000
Tahap B	1	Rp 80,000	1 hari	Rp 80,000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>				<b>Rp 160,000/ unit</b>

Sumber: Data diolah

**Tabel 4.4 Biaya Overhead Bingkai Photo**

Biaya	Biaya/bulan	Biaya/hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp 500,000	Rp 16,667	1 hari	Rp 16,667
Biaya Telepon	Rp 75,000	Rp 2,500	1 hari	Rp 2,500
Biaya Lain-lain	Rp 1,500,000	Rp 50,000	1 hari	Rp 50,000
<b>Total Biaya Overhead</b>				<b>Rp 69,167/unit</b>

Sumber: Data diolah

b. Produk Frame Mirror

**Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku Frame Mirror**

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Awal	1 buah	Rp 480,000	Rp 480,000
Ongkos Angkut		Rp 150,000	Rp 150,000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>Rp 630,000/ unit</b>

Sumber: Data diolah

**Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja Frame Mirror**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Gaji
Tahap A	1 orang	Rp 80,000	1 hari	Rp 80,000
Tahap B	1 orang	Rp 80,000	1 hari	Rp 80,000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>				<b>Rp 160,000/ unit</b>

Sumber: Data diolah

**Tabel 4.7 Biaya Overhead Frame Mirror**

Biaya	Biaya/bulan	Biaya/hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp 500,000	Rp 16,667	1 hari	Rp 16,667
Biaya Telepon	Rp 75,000	Rp 2,500	1 hari	Rp 2,500
Biaya Lain-lain	Rp 1,500,000	Rp 50,000	1 hari	Rp 50,000
<b>Total Biaya Overhead</b>				<b>Rp 69,167/unit</b>

Sumber: Data diolah

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Traditional Costing*

**Tabel 4.8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Nafir Design Berdasarkan *Traditional Costing***

Keterangan	Total Biaya Produksi Produk Bingkai Photo	Total Biaya Produksi Produk Frame Mirror
Biaya Bahan Baku	Rp 445,000	Rp 630,000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 160,000	Rp 160,000
Biaya Overhead	Rp 69,167	Rp 69,167
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 674,167/ unit</b>	<b>Rp 859,167/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Dari paparan data tersebut diketahui bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Meubel Nagfir Design Kuta untuk bingkai photo sebesar Rp 652,500/ unit, sedangkan harga pokok produksi untuk frame mirror Rp 837,500/ unit.

**Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing***

a. Produk Bingkai Photo

**Tabel 4.9 Biaya Bahan Baku Bingkai Photo**

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Awal :			
Kayu	1 buah	Rp 280,000	Rp 280,000
Batok Kelapa	10 buah	Rp 1,500	Rp 15,000
Ongkos Angkut		Rp 150,000	Rp 150,000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>Rp 445,000/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Biaya bahan baku untuk bingkai photo dapat diperoleh dari pembelian kayu sebesar Rp 280,000 dan batok kelapa sebesar Rp 15,000, harga ini untuk produk bingkai photo ukuran 10 R, sedangkan untuk biaya angkut ke tempat meubel sebesar Rp 150,000. Sehingga total dari seluruh biaya bahan baku sebesar Rp 445,000/ unit.

**Tabel 4.10 Biaya Tenaga Kerja Bingkai Photo**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Gaji
Tahap A	1 orang	Rp 80,000	1 hari	Rp 80,000
Tahap B	1 orang	Rp 80,000	1 hari	Rp 80,000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>				<b>Rp 160,000/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Dalam menghitung besarnya biaya tenaga kerja untuk mengerjakan pesanan bingkai photo yaitu dengan menghitung banyak produk yang dapat diselesaikan sebesar Rp80,000/bingkai.

**Tabel 4.11 Biaya Overhead Bingkai Photo**

Biaya	Biaya/Bulan	Biaya/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp 500,000	Rp 16,667	1 hari	Rp 16,667
Biaya Telepon	Rp 75,000	Rp 2,500	1 hari	Rp 2,500
Biaya Lain-Lain	Rp 1,500,000	Rp 50,000	1 hari	Rp 50,000
<b>Total Biaya Overhead</b>				<b>Rp 69,167/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Dalam perhitungan biaya overhead pabrik untuk bingkai photo sebaiknya tidak perlu membebankan biaya telepon karena konsumen tidak menelpon setiap hari kepada Meubel Nafir Design, terkadang ada sebagian konsumen yang tidak menggunakan telepon selama produksi, cukup dengan mengirim file yang diperlukan untuk pemesanan.

**Tabel 4.12 Biaya Bahan Penolong Bingkai Photo**

Nama Bahan	Jumlah	Biaya per Satuan	Total Biaya
Lem	1 bungkus	Rp 35,000	Rp 35,000
Paku	1 kg	Rp 15,000	Rp 15,000
Kaca	1 biji	Rp 6,000	Rp 6,000
Plitur	0,5 liter	Rp 37,500	Rp 17,750
Thiner	0,5 liter	Rp 35,000	Rp 17,500
<b>Total Biaya Bahan Penolong</b>			<b>Rp 91,250/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Biaya bahan penolong yang diperlukan untuk pekerjaan bingkai photo dengan ukuran 10 R adalah sebesar Rp 91,250/ unit. Jika ukuran pesanan bingkai photo berubah, maka biaya bahan penolong yang diperlukan juga mengalami perubahan.

**Tabel 4.13 Biaya Penyusutan Peralatan**

Nama	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan / Hari	Jumlah
Mesin Gerinda	Rp 650,000	3 tahun	Rp 594	Rp 594
Kompresor	Rp 2,800,000	8 tahun	Rp 959	Rp 959
Gergaji Mesin	Rp 1,200,000	8 tahun	Rp 411	Rp 411
<b>Total Biaya Penyusutan Peralatan</b>				<b>Rp 1,964/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Dalam perhitungan biaya penyusutan beberapa peralatan yang mencakup mesin gerinda dengan harga perolehan sebesar Rp 650,000 dengan umur ekonomis 3 tahun yaitu sebesar Rp 594/ hari, kompresor dengan harga perolehan Rp 2,800,000 dengan umur ekonomis 8 tahun yaitu sebesar Rp 959/hari, dan gergaji mesin dengan harga perolehan Rp 1,200,000 dengan umur ekonomis 8 tahun yaitu sebesar Rp 411/ hari. Total Seluruh biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 1,964/ unit. Perhitungan penyusutan tersebut menggunakan metode garis lurus.

**Tabel 4.14 Biaya Pemeliharaan Kendaraan dan Gedung**

Keterangan	Biaya / Bulan	Biaya / Hari	Jumlah
Kendaraan	Rp 250,000	Rp 8,333	Rp 8,333
Gedung	Rp 100,000	Rp 3,333	Rp 3,333
<b>Total Biaya Pemeliharaan Kendaraan dan Gedung</b>			<b>Rp 11,666/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Biaya pemeliharaan kendaraan berupa sepeda motor sebesar Rp 8,333/ hari dan gedung yang digunakan sebagai tempat produksi sebesar Rp 3,333/ hari. Total seluruh biaya pemeliharaan kendaraan dan gedung Rp 11,666/ unit.

**Tabel 4.15 Biaya Penyusutan Kendaraan**

Keterangan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan / Hari	Jumlah
Kendaraan	Rp 29,000,000	10 tahun	Rp 7,945	Rp 7,945
<b>Total Biaya Penyusutan Kendaraan</b>				<b>Rp 7,945/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Dalam perhitungan biaya penyusutan kendaraan menggunakan metode garis lurus berupa sepeda motor yang diperoleh dengan harga perolehan Rp 29,000,000 dengan umur ekonomis 10 tahun yaitu Rp 7,945/ unit.

b. Produk Frame Mirror

**Tabel 4.16 Biaya Bahan Baku Frame Mirror**

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Awal :			
Kayu	1 buah	Rp 280,000	Rp 280,000
Kerang Laut	8 kg	Rp 25,000	Rp 200,000
Ongkos Angkut		Rp 150,000	Rp 150,000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>Rp 630,000/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Biaya bahan baku untuk frame mirror ukuran 70 cm x 90 cm diperoleh dari pembelian kayu senilai Rp 280,000 dan kerang laut senilai Rp 200,000 @8 kg, sedangkan untuk biaya angkut sebesar Rp 150,000. Sehingga total dari biaya bahan baku pembuatan frame mirror sebesar Rp 630,000/ unit. Jika pesanan berubah ukuran, maka harga yang diperoleh juga akan berubah.

**Tabel 4.17 Biaya Tenaga Kerja Frame Mirror**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Gaji
Tahap A	1 orang	Rp 80,000	1 hari	Rp 80,000
Tahap B	1 orang	Rp 80,000	1 hari	Rp 80,000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>				<b>Rp 160,000/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Dalam menghitung besarnya biaya tenaga kerja untuk mengerjakan pesanan frame mirror yaitu dengan menghitung banyak produk yang dapat diselesaikan sebesar Rp80,000/unit.

**Tabel 4.18 Biaya Overhead Frame Mirror**

Biaya	Biaya/Bulan	Biaya/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp 500,000	Rp 16,667	1 hari	Rp 16,667
Biaya Telepon	Rp 75,000	Rp 2,500	1 hari	Rp 2,500
Biaya Lain-Lain	Rp 1,500,000	Rp 50,000	1 hari	Rp 50,000
<b>Total Biaya Overhead</b>				<b>Rp 69,167/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Dalam perhitungan biaya overhead pabrik untuk frame mirror sebaiknya tidak perlu membebaskan biaya telepon karena konsumen tidak menelpon setiap hari kepada Meubel Nafir Design, terkadang ada sebagian konsumen yang tidak menggunakan telepon selama produksi, cukup dengan mengirim file yang diperlukan untuk pemesanan.

**Tabel 4.19 Biaya Bahan Penolong Frame Mirror**

Nama Bahan	Jumlah	Biaya Satuan per	Total Biaya
Lem	1 bungkus	Rp 35,000	Rp 35,000
Paku	1 kg	Rp 15,000	Rp 15,000
Resin	1 liter	Rp 40,000	Rp 40,000
Langsol	1 batang	Rp 30,000	Rp 30,000
Kain poles	1 buah	Rp 25,000	Rp 25,000
<b>Total Biaya Bahan Penolong</b>			<b>Rp 145,000/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Biaya bahan penolong yang diperlukan untuk pekerjaan frame mirror dengan ukuran 70 cm x 90 cm adalah sebesar Rp 145,000/ unit. Jika ukuran pesanan bingkai photo berubah, maka biaya bahan penolong yang diperlukan juga mengalami perubahan.

**Tabel 4.20 Biaya Penyusutan Peralatan**

Nama	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan / Hari	Jumlah
Mesin Gerinda	Rp 650,000	3 tahun	Rp 594	Rp 594
Kompresor	Rp 2,800,000	8 tahun	Rp 959	Rp 959
Gergaji Mesin	Rp 1,200,000	8 tahun	Rp 411	Rp 411
<b>Total Biaya Penyusutan Peralatan</b>				<b>Rp 1,964/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Dalam perhitungan biaya penyusutan beberapa peralatan yang mencakup mesin gerinda dengan harga perolehan sebesar Rp 650,000 dengan umur ekonomis 3 tahun yaitu sebesar Rp 594/ hari, kompresor dengan harga perolehan Rp 2,800,000 dengan umur ekonomis 8 tahun yaitu sebesar Rp 959/ hari, dan gergaji mesin dengan harga perolehan Rp 1,200,000 dengan umur



ekonomis 8 tahun yaitu sebesar Rp 411/ hari. Total Seluruh biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 1,964/ unit. Perhitungan penyusutan tersebut menggunakan metode garis lurus.

**Tabel 4.21 Biaya Pemeliharaan Kendaraan dan Gedung**

Keterangan	Biaya / Bulan	Biaya / Hari	Jumlah
Kendaraan	Rp 250,000	Rp 8,333	Rp 8,333
Gedung	Rp 100,000	Rp 3,333	Rp 3,333
<b>Total Biaya Pemeliharaan Kendaraan dan Gedung</b>			<b>Rp 11,666/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Biaya pemeliharaan kendaraan berupa sepeda motor sebesar Rp 8,333/ hari dan gedung yang digunakan sebagai tempat produksi sebesar Rp 3,333/ hari. Total biaya pemeliharaan kendaraan dan gedung Rp 11,666/ unit.

**Tabel 4.22 Biaya Penyusutan Kendaraan**

Keterangan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan / Hari	Jumlah
Kendaraan	Rp 29,000,000	10 tahun	Rp 7,945	Rp 7,945
<b>Total Biaya Penyusutan Kendaraan</b>				<b>Rp 7,945/ unit</b>

Sumber: Data diolah

Dalam perhitungan biaya penyusutan kendaraan menggunakan metode garis lurus berupa sepeda motor yang diperoleh dengan harga perolehan Rp 29,000,000 dengan umur ekonomis 10 tahun yaitu Rp 7,945/ unit. Perhitungan penyusutan tersebut menggunakan metode garis lurus.

**Tabel 4.23 Perhitungan Biaya Overhead Berdasarkan Metode Job Order Costing**

Keterangan	Total Biaya Overhead Produk Bingkai Photo	Total Biaya Overhead Produk Frame Mirror
Biaya Listrik	Rp 16,667	Rp 16,667
Biaya Lain-lain	Rp 50,000	Rp 50,000
Biaya Bahan Penolong	Rp 91,250	Rp 145,000
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 1,946	Rp 1,946
Biaya Pemeliharaan Kendaraan dan Gedung	Rp 11,666	Rp 11,666
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 7,945	Rp 7,945
<b>Total Biaya Overhead Berdasarkan Metode Job Order Costing</b>	<b>Rp 179,474/ unit</b>	<b>Rp 225,279/ unit</b>

Sumber: Data diolah

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi

**Tabel 4.24 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing***

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya Produksi Produk Bingkai Photo</b>	<b>Total Biaya Produksi Produk Frame Mirror</b>
Biaya Bahan Baku	Rp 445,000	Rp 630,000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 160,000	Rp 160,000
Biaya Overhead	Rp 179,474	Rp 225,279
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 784,474</b>	<b>Rp 1,015,279</b>

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *Job Order Costing*, yaitu untuk sebuah produk bingkai photo ukuran 10 R sebesar Rp 784,474 dan frame mirror ukuran 70 cm x 90 cm sebesar Rp 1,015,279.

## **B. Pembahasan**

### **Mekanisme Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Nafir Design Kuta Badung**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa suatu perusahaan harus memperhatikan setiap biaya yang dikeluarkan di dalam kegiatan produksinya supaya dapat menunjukkan besarnya harga pokok produk tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh penulis bahwa perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan di Meubel Nafir Design Kuta masih menggunakan metode tradisional (belum sesuai dengan metode akuntansi) hingga perhitungan harga pokok produksi masih kurang tepat karena perusahaan masih belum melakukan perhitungan secara terperinci pada biaya *overhead* pabrik. Ada beberapa biaya yang belum dibebankan oleh perusahaan sehingga terjadi adanya selisih dalam penghitungan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan dengan menggunakan metode *Job Order Costing*. Perusahaan hanya membebankan biaya listrik, telepon, dan lain-lain ke dalam biaya *overhead* pabrik, sedangkan dalam metode *Job Order Costing* biaya bahan penolong juga harus dibebankan.

Dalam metode *Job Order Costing*, biaya *overhead* pabrik terdiri atas biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dengan demikian, seharusnya perusahaan melakukan perhitungan secara terperinci mengenai biaya-biaya apa saja yang harus dibebankan ke dalam biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan kendaraan dan gedung serta biaya pemeliharaan, dan membebankan biaya penolong yang mana biaya ini juga memiliki peran penting dalam menghasilkan sebuah produk yang diproduksi dalam menentukan harga pokok produksi.

### **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* di Meubel Nafir Design**

Dari temuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi di Meubel Nafir Design Kuta masih menggunakan metode yang sangat sederhana (tradisional) dan belum menggunakan metode yang sesuai dengan prinsip akuntansi sehingga dalam menentukan harga pokok produksi masih kurang tepat. Metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan di Meubel Nafir Design Kuta hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang hanya meliputi biaya listrik, telepon, dan lain-lain. Ada beberapa biaya produksi yang belum dibebankan seperti biaya penolong, biaya penyusutan kendaraan dan gedung serta biaya pemeliharaan kendaraan dan gedung. Sedangkan dalam metode *Job Order Costing*, biaya produksi dikumpulkan secara terperinci untuk setiap pesanan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat adanya perbedaan dan selisih antara metode perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Meubel Nafir Design dengan

menggunakan metode *Job Order Costing*. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* memiliki nilai lebih tinggi dari pada perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Meubel Nafir Design. Oleh karenanya juga mempengaruhi terhadap harga jual pada produksi tersebut. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Meubel Nafir Design Kuta untuk bingkai photo ukuran 10 R sebesar Rp 674,167/ unit yang diperoleh dari biaya bahan baku Rp 445,000, biaya tenaga kerja Rp 160,000, dan biaya overhead pabrik Rp 69,167, sedangkan harga pokok produksi untuk frame mirror ukuran 70 cm x 90 cm adalah Rp 859,167/ unit yang diperoleh dari biaya bahan baku Rp 630,000, biaya tenaga kerja Rp 160,000, dan biaya overhead Rp 69,167. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* membutuhkan biaya untuk bingkai photo ukuran 10 R sebesar Rp 784,474/ unit dan untuk frame mirror ukuran 70 cm x 90 cm sebesar Rp 1,015,279/ unit. Terdapat selisih dalam perhitungan tersebut untuk bingkai photo ukuran 10 R sebesar Rp 110,307 dan selisih untuk frame mirror ukuran 70 cm x 90 cm sebesar Rp 156,112.

Berikut ini adalah tabel perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Meubel Nafir Design Kuta dengan perhitungan dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.

**Tabel 4.25 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Nafir Design Kuta menggunakan *Traditional Costing* dengan Metode *Job Order Costing***

Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi				Selisih
	<i>Traditional Costing</i>		<i>Job Order Costing</i>		
	Bingkai Photo	Frame Mirror	Bingkai Photo	Frame Mirror	
Biaya Bahan Baku	Rp 445,000	Rp 630,000	Rp 445,000	Rp 630,000	Rp 0
Biaya Tenaga Kerja	Rp 160,000	Rp 160,000	Rp 160,000	Rp 160,000	Rp 0
Biaya overhead	Rp 69,167	Rp 69,167	Rp 88,224	Rp 80,279	Bingkai Photo: Rp 19,057 Frame Mirror: Rp 11,112
Biaya Bahan Penolong	Rp 0	Rp 0	Rp 91,250	Rp 145,000	Bingkai Photo: Rp 91,250 Frame Mirror: Rp 145,000
Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi				Selisih
	<i>Traditional Costing</i>		<i>Job Order Costing</i>		
	Bingkai Photo	Frame Mirror	Bingkai Photo	Frame Mirror	
<b>Total harga Pokok Pesanan</b>	<b>Rp 674,167</b>	<b>Rp 859,167</b>	<b>Rp 784,474</b>	<b>Rp 1,015,279</b>	<b>Bingkai Photo: Rp 110,307</b> <b>Frame Mirror: Rp 156,112</b>
Harga Jual	Rp 1,100,000	Rp 1,300,000	Rp 1,100,000	Rp 1,300,000	
Laba yang diharapkan	63,1%	51,3%	35,1%	28%	

Sumber: Data diolah

Hasil dari uraian tersebut, terdapat selisih perhitungan antara metode *Traditional Costing* dengan metode *Job Order Costing* sehingga metode *Job Order Costing* lebih sesuai diterapkan di Meubel Nafir Design Kuta Badung karena perhitungan dengan metode *Job*

*Order Costing* lebih terperinci dan lebih akurat. Di dalam metode *Job Order Costing* membebankan biaya apa saja yang seharusnya dibebankan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Maka dengan demikian peneliti memberi solusi kepada Meubel Nafir Design Kuta Badung untuk menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* untuk meningkatkan keefektifitasan Meubel Nafir Design Kuta Badung dan meningkatkan laba dengan cara membebankan semua unsur-unsur biaya produksi yang seharusnya dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.

Dalam perhitungan harga pokok produksi Meubel Nafir Design yang menggunakan metode *Traditional Costing* belum membebankan biaya bahan penolong ke dalam biaya *overhead* pabrik. Sehingga, total harga pokok produksi yang diperoleh terbilang rendah dan tidak akurat karena masih terdapat biaya-biaya yang belum dibebankan secara terperinci. Hasil wawancara dari pemilik Meubel Nafir Design tersebut mengatakan bahwa yang dimaksud dengan biaya bahan penolong sudah termasuk dari biaya bahan baku awal dengan menetapkan persentase 25% dari harga bahan baku awal. Dari persentase yang diambil dari harga bahan baku awal dirasa cukup untuk menghitung biaya bahan penolong untuk produksi tersebut. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Meubel Nafir Design Kuta cukup hanya dengan memperhitungkan biaya bahan baku awal, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* tanpa membebankan biaya bahan penolong. Dengan perhitungan tersebut terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh dalam menggunakan metode *Job Order Costing* dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Traditional Costing* sehingga dapat mempengaruhi penentuan harga jual.

#### 4. KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan tentang Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Studi Kasus Meubel Nafir Design Kuta Badung, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Dalam perhitungan harga pokok produksi Meubel Nafir Design masih menggunakan perhitungan yang sederhana (tradisional) yaitu hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang hanya membebankan biaya listrik dan biaya telepon. Meubel Nafir Design juga tidak memperhitungkan secara terperinci biaya-biaya yang seharusnya dibebankan ke dalam biaya *overhead* pabrik sehingga mengakibatkan perhitungan yang kurang akurat dan adanya selisih dengan perhitungan dengan metode *Job Order Costing*. Selisih untuk produk bingkai photo sebesar Rp 110,307 dan untuk produk frame mirror sebesar Rp 156,112.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* lebih sesuai untuk diterapkan pada Meubel Nafir Design Kuta Badung karena perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* lebih akurat dan terperinci. Dengan menggunakan metode *Job Order Costing*, biaya-biaya yang seharusnya dibebankan dapat diperhitungkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga dapat lebih mudah untuk mengambil keputusan dalam menentukan harga terhadap produk yang dipesan oleh konsumen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Saebani, Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.  
Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.  
Basori, Swandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.  
Bustami, Bastian. Nurlela. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.  
Dewi, Sofia Prima. Kristanto, Septian Bayu. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Bogor: IN MEDIA, 2014.  
Dunia, Firdaus A. Abdulllah, Wasilah. *Akuntansi Biaya Edisi Revisi 4*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.

- Fitriyanti, Nurul Hanna. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Pada UKM Tenun Ikat ATMB "Medali Emas". Tugas Akhir – Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.
- Garrison, Ray H. Noreen, Eric W. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: PT Salemba Empat, 2001.
- Hansen. Mowen. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Hartati, Neneng. *Akuntansi Biaya*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Ikhsan, Arfan. *Teori Akuntansi*. Bandung: Medanetera dan Cipta Pustaka, 2013.
- Lestari, Wiwik. *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial Edisi 2*. Depok: Rajawali Press, 2020.
- Marzuki. *Metodologi riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- Maysaroh, Ita. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Meubel Sofia Baru Taal Tapen Bondowoso". Skripsi – Universitas Ibrahimy Situbondo, 2020.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda, 2017.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UUP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016.
- Nawawi. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Malang: Genius Media, 2014.
- Raiborn, Cecily A. Kinney, Michael R. *Akuntansi Biaya. Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gelora Aksar Pratama, 2013.
- Sadeli, Lili M. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Salman, Kautsar Riza dan Farid, Mochammad. *Akuntansi Manajemen: Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: Indeks, 2016.
- Samryn. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.
- Saputra, Vicky Sandy Zedda. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual di CV. Nusantara". Tugas Akhir \_ Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.
- Satoni, Djam'an. Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiri, Slamet. *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.
- Sukino, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar: Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Supriyono. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2000.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali, 1992.
- Tanjung Sari, Riska Putri Sekar. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing*". Tugas Akhir – Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2011.